

KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK DI INSTALASI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN TAHUN 2015

Felicia Angga Rizki¹, Meizly Andina²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Biokimia

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Latar Belakang. Hipertensi adalah tekanan darah sistolik dan diastolik yang lebih dari persentil 95 menurut jenis kelamin, usia, dan tinggi badan. Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu proses patogenesis dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi penyakit dalam RSUD Haji Medan tahun 2015. **Metode.** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh penderita hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi penyakit dalam RSUD Haji Medan tahun 2015. **Hasil.** Hasil penelitian yang didapat untuk jenis kelamin penderita terbanyak adalah laki-laki sebanyak 36 orang (51.4%), kelompok usia penderita terbanyak adalah 56-65 tahun sebanyak 29 orang (41.4%), dan distribusi pekerjaan penderita terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (40.0%). **Kesimpulan.** Kebanyakan penderita hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi penyakit dalam RSUD Haji Medan tahun 2015 berjenis kelamin laki-laki, dengan kelompok usia 56-65 tahun, dan pekerjaan ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Karakteristik, Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik

Abstract

Background. Hypertension is systolic and diastolic blood pressure more than the 95th percentile based on sex, age, and height. Chronic Renal Failure (CRF) is a pathogenesis process with diverse etiology, the result is decreasing of renal function progressively, which generally end up with renal failure. **Objective.** This study aimed to investigate the characteristics of hypertension patients with chronic renal failure in internal diseases installation RSUD Haji Medan 2015. **Methods.** The study was a descriptive study with cross sectional design. The population of hypertension patients with chronic renal failure in internal disease installation RSUD Haji Medan 2015. **Results.** The results obtained for the sex of most patients were male as many as 36 people (51.4%), the age group most patients is 56-65 years as many as 29 people (41.4%), and the distribution of jobs most patients were housewife as many as 28 people (40.0%). **Conclusion.** The most hypertension patients with chronic renal failure in internal diseases installation RSUD Haji Medan 2015 is male sex, with age group 56-65 years, and the most job of housewife.

Keyword: Characteristic, Hypertension with Chronic Renal Failure

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang penting oleh karena prevalensinya yang semakin meningkat serta morbiditas dan mortalitas yang diakibatkannya. Hipertensi yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg didapatkan pada kurang lebih 25% populasi, menyebabkan komplikasi pada organ target seperti jantung, ginjal, dan otak.¹

Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi penyakit berupa gangguan pada otak, sistem kardiovaskuler, ginjal dan mata. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan stroke, serangan

jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik.²

Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang bersifat progresif dan lambat, dan biasanya berlangsung selama satu tahun. Ginjal kehilangan kemampuan untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makanan normal.³ Penyakit ginjal kronik (PGK) atau *chronic kidney disease* (CKD) adalah suatu proses patofisiologis dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang *irreversibel* dan progresif dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia.⁴

Prevalensi dan insiden penyakit gagal ginjal berdasarkan etiologi utama yang ditangani oleh *Medicare* di Amerika Serikat, Prevalensi penderita gagal ginjal kronik dengan sebab hipertensi 72.961 dengan presentase 24,0%.⁵ Menurut data WHO, penyakit hipertensi dan gagal ginjal di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, untuk penyakit ginjal kronik (PGK), peningkatan terjadi sekitar 2-3 kali lipat dari tahun sebelumnya.⁶ Penderita gagal ginjal kronik di RSUP H. Adam Malik tahun 2011 yang tertinggi, dengan faktor risiko hipertensi (75.3%).⁷

Hasil analisis *crosstab* menunjukkan bahwa riwayat penyakit faktor risiko hipertensi secara statistik ada hubungan yang bermakna dengan kejadian gagal ginjal kronik pada pasien

hemodialisis. Secara klinik pasien dengan riwayat penyakit faktor risiko hipertensi mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik 3,2 kali lebih besar daripada pasien tanpa riwayat penyakit faktor risiko hipertensi.³

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah survei deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari data rekam medik pasien yang menderita hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi penyakit dalam RSU Haji Medan tahun 2015.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rekam medik RSU Haji Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang tercatat di

rekam medik yang melakukan pemeriksaan di RSUD Haji Medan tahun 2015. Sampel penelitian adalah data dari penderita Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik dimana data yang diambil dari rekam medik di RSUD Haji Medan tahun 2015 yang memenuhi kriteria sebanyak 70 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mengambil data sekunder penderita Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik yang di peroleh dari rekam medik RSUD Haji Medan tahun 2015, kemudian dilakukan pencatatan sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu penderita Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik di RSUD Haji Medan.

Analisis Data

Semua data yang terkumpul diolah dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa untuk jenis kelamin yang menderita penyakit Hipertensi dengan Gagal Ginjal Kronik di RSUD Haji Medan tahun 2015 yaitu jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Jumlah laki-laki yaitu 36 orang (51.4%) dan jumlah perempuan yaitu 34 orang (48.6%).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kelompok usia yang tertinggi adalah usia 56-65 tahun sebanyak 29 orang (41.4%), diikuti dengan kelompok usia 46-55 tahun dan > 65 tahun sebanyak 13 orang (18.6%), diikuti dengan kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 10 orang (14.3%), diikuti dengan kelompok usia 17-25

tahun sebanyak 3 orang (4.3%) dan kelompok usia terendah adalah 26-35 tahun sebanyak 2 orang (2.9%).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pekerjaan penderita terbanyak adalah Ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (40.0%), dan pekerjaan terendah adalah Guru SMA, Koordinator *depcollector*, Mahasiswa, Pegawai RSHM, Pensiunan TNI, dan Supir masing-masing sebanyak 1 orang (1.4%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 36 orang (51.4%) dan jumlah perempuan yaitu 34 orang (48.6%). Hasil penelitian Annis (2016) di RSUD Dr. Moewardi jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 26 orang (65%) dan 24 orang (60%) dan yang paling sedikit berjenis kelamin

perempuan yaitu sebesar 14 orang (35%) dan 16 orang (40%).⁸ Menurut penelitian Nura dkk (2014) di RS Tugurejo Semarang juga menemukan dari 35 penderita gagal ginjal kronik, jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (60,0%) dan perempuan sebanyak 14 orang (40,0%).⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor risiko untuk terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah yaitu faktor genetik, usia lanjut dan jenis kelamin.¹ Secara klinik laki-laki mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik 2 kali lebih besar daripada perempuan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan laki-laki, sehingga laki-laki lebih mudah terkena gagal ginjal kronik dibandingkan perempuan. Perempuan lebih patuh dibandingkan

laki-laki dalam menggunakan obat karena perempuan lebih dapat menjaga diri mereka sendiri serta bisa mengatur tentang pemakaian obat.²

Usia penderita terbanyak adalah usia 56-65 tahun sebanyak 29 orang (41,4%) dan terendah adalah usia 26-35 tahun sebanyak 2 orang (2,9%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nura dkk (2014) di RS Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gagal ginjal kronik di RS Tugurejo Semarang berumur 41 – 60 tahun, sebanyak 17 orang (48,6%).⁴ Menurut penelitian Lilis (2014) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur > 55 tahun yaitu sebanyak 18 orang (47,4%) dan terendah berumur < 40 tahun yaitu sebanyak 5 orang (13,2%).⁹

Semakin bertambah usia, semakin berkurang fungsi ginjal dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus. Akibat ada beberapa faktor risiko dapat menyebabkan kelainan dimana penurunan fungsi ginjal terjadi secara cepat atau progresif sehingga menimbulkan berbagai keluhan dari ringan sampai berat, kondisi ini disebut gagal ginjal kronik (GGK) atau *chronic renal failure* (CRF). McClellan dan Flanders (2003) membuktikan bahwa faktor risiko gagal ginjal salah satunya adalah umur yang lebih tua.² Teori mengatakan salah satu faktor risiko terjadinya gagal ginjal kronik adalah usia. Fisiologi manusia semakin bertambah usia semakin menurun kualitas kerjanya, begitu juga ginjal yang secara jangka panjang akan

mengalami penurunan jumlah nefron dan GFR. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya gagal ginjal kronik pada lansia.¹⁰

Pekerjaan penderita terbanyak adalah Ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (40.0%). Hasil penelitian Lilis (2014) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu 11 orang (28,9%).⁹ Menurut penelitian Merry dkk (2016) di RSUP Prof. DR.R.D. Kandou Manado menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga, sopir, ojek sebanyak 19 orang (53%).¹¹

Berdasarkan teori, penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Sebaliknya, individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan dalam keluarga. Setiap orang yang bekerja tentunya memiliki tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pokok menyediakan sarana prasarana, biaya pendidikan dan kesehatan.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik penderita hipertensi dengan gagal ginjal kronik di instalasi penyakit dalam RSU Haji Medan tahun 2015 dari 70 data.

1. Jenis kelamin penderita paling banyak adalah laki-laki sebanyak 36 orang (51.4%).
2. Kelompok usia penderita paling banyak adalah usia 56-65 tahun

sebanyak 29 orang (41.4%) dan terendah adalah usia 26-35 tahun sebanyak 2 orang (2.9%).

1. Berdasarkan jenis pekerjaan penderita, distribusi jenis pekerjaan tertinggi pasien gagal ginjal kronik terdapat pada kelompok Ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (40.0%) dan terendah pada Guru SMA, Koordinator *depcollector*, Mahasiswa, Pegawai RSHM, Pensiunan TNI, dan Supir masing-masing sebanyak 1 orang (1.4%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Maricar N. Peran polimorfisme M235T gen angiotensinogen, I/D gen *angiotensin converting enzyme*, dan A1166C gen reseptor angiotensin II tipe-1 pada kejadian stroke iskemik

akut subjek hipertensi [disertasi]. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin; 2014.

2. Hikayati, Flora R, Purwanto S. Penatalaksanaan non farmakologis terapi komplementer sebagai upaya untuk mengatasi dan mencegah komplikasi pada penderita hipertensi primer di kelurahan Indralaya Mulya kabupaten Ogan Ilir. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran: Universitas Sriwijaya. 2011: 124-125.
3. Pranandari R, Supadmi W. Faktor risiko gagal ginjal kronik di unit hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo (*risk factors cronic renal*

- failure on hemodialysis unit in RSUD Wates Kulon Progo).* Majalah Farmasetik, Fakultas Farmasi: Universitas Ahmad Dahlan. 2015; vol. 11 no. 2: 316-318.
4. Sulistyaningsih RD. Efektivitas training efikasi diri pada pasien penyakit ginjal kronik dalam meningkatkan kepatuhan terhadap intake cairan. Majalah Ilmiah Sultan Agung: Universitas Sultan Agung. 2012: 1-2.
 5. Febriyanto R. Identifikasi faktor dominan penyebab gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Dr Hardjono Ponorogo. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2014: 1-2.
 6. Salwa A. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal di instalasi rawat inap RS “X” tahun 2010. Fakultas Farmasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013: 2-3.
 7. Putri DRA. Karakteristik penderita gagal ginjal kronik yang di hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada bulan Januari 2011 – April 2015. Fakultas Kedokteran: Universitas Sumatera Utara Medan. 2015: 1-2.
 8. Lumoindong A, Umboh A, Masloman N. Hubungan obesitas dengan profil tekanan darah pada anak usia 10-12 tahun di kota Manado. Jurnal

- e-Biomedik (eBM). Maret 2013; vol. 1 no. 1: 147-153.
9. Nurhidayati L. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. 2014: 6-12.
10. Aziz F, Witjaksono J, Rasjidi I. Panduan pelayanan medik model interdisiplin penatalaksanaan kanker serviks dengan gangguan ginjal. Jakarta: Penerbit EGC; 2008.
11. Egeten MM, Rumampuk J, Mongdong J. Hubungan gaya hidup pasien hipertensi dengan gagal ginjal di ruangan c RSUP Prof. DR.R.D. Kandou Manado. Fakultas Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan: Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. E-jurnal sariputra. Juni 2016; vol. 3 no. 2: 57-61.
12. Butar-butur A, Siregar TC. Karakteristik pasien dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Departemen Keperawatan Dasar dan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan: Universitas Sumatera Utara. 2013: 3-6.